

**HUBUNGAN FAKTOR DEMOGRAFI, PERIODE DAN LAMA KERJA DOKTER
TERHADAP KETERLAMBATAN PENGISIAN RESUME MEDIS PASIEN BPJS DI
RUANG RAWAT INAP RSAU DR. ESNAWAN ANTARIKSA**

Nia Nuraini* Gatot Soeryo K* Hany Yusmaini*

*Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta

Jl. RS Fatmawati, Pondok Labu, Jakarta Selatan 12450, Telp. (021) 7656971

Homepage: <http://www.jurnal.fk.upnvj.ac.id>

Abstrak

Lebih dari 50% resume medis di rumah sakit angkatan udara (RSAU) terlambat dikembalikan ke badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS) yang mengakibatkan tertundanya verifikasi klaim tagihan RSAU. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor demografi, periode dan lama kerja dokter terhadap tertundanya pengisian resume medis pasien rawat inap di RSAU. Desain potong lintang digunakan dan data sekunder diambil dari rekam medis. Analisis regresi logistik menunjukkan faktor dominan yang menyebabkan tertundanya pengisian resume medis diantara usia, jenis kelamin, periode dan lama kerja dokter adalah jenis kelamin.

Keyword: faktor demografi, periode dan lama kerja, resume medis

Abstract

More than 50% of the medical resume at airforce hospital (RSAU) werenot returned in due time which caused claim verification delayed by social security administrator (BPJS). The purpose of the study was to find out the relation of physician’s demography factors, work periode and duration in terms of the delaysin completingmedical resume. Cross sectional design was implemented and secondary data was obtained from medical records. Logistic regression analysis showed thedominant factors of the delaysin completing medical resume amongstage, sex, work period and work load was sex.

Keyword: demographic factors, periode and duration of work, delays in completing medical resume

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah tempat dimana pasien mendapatkan pelayanan kesehatan baik rawat jalan, rawat inap, atau pelayanan kesehatan lainnya yang dilaksanakan oleh dokter, perawat, dan tenaga profesional lainnya yang kompeten ikut memberi pelayanan kesehatan terhadap pasien, dimana tindakan yang dilakukan terhadap pasien tersebut harus dapat dipertanggung jawabkan dari segi medis. Penatalaksanaan pasien dan setiap tindakan yang dilaksanakan harus tercatat dan terdokumentasi dalam rekam medik dengan baik (Meliala, 2004).

Permenkes No. 269/MENKES/PER/III/2008 tentang rekam medis & UU No. 29/2004 tentang praktik kedokteran menyatakan bahwa rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan. Setiap sarana kesehatan wajib membuat rekam medis, dibuat oleh dokter dan atau tenaga kesehatan lain yang terkait, harus dibuat segera dan dilengkapi setelah pasien menerima pelayanan, dan harus dibubuhi tanda tangan yang memberikan pelayanan (Achir, 2007).

Kelengkapan rekam medis dan ketepatan waktu pengembalian ke instalasi penyimpanan rekam medik masih menjadi persoalan bukan hanya di negara berkembang, namun di negara maju pun keadaan ini masih sering dijumpai. Organisasi pelayanan kesehatan Inggris melalui The Audit Commission on National Health Service menyimpulkan adanya defisiensi yang serius dalam pengelolaan rekam medis mulai pengisian sampai dengan penyimpanan (Ilyas, 2001).

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), BPJS Kesehatan sebagai Badan Pelaksana merupakan badan hukum publik yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia (bpjs-kesehatan.go.id). Salah satu syarat verifikasi klaim BPJS ini diperlukan resume medis yang mencantumkan diagnosa dan prosedur serta

ditandatangani oleh DPJP (Dokter Penanggung Jawab Pelayanan).

Pengisian dan pengembalian rekam medis masih menjadi persoalan. Rekam medis seharusnya dikembalikan kepada bagian rekam medis dalam waktu 1x24 jam, namun pengisian rekam medis termasuk pengisian resume pasien rawat inap di RSPAU masih banyak yang terlambat sehingga mempengaruhi pengembalian dari berkas rekam medis. Berdasarkan data yang didapat dari RSAU dr. Esnawan Antariksa, rata-rata keterlambatan pengembalian resume medis bulan Mei-Juli seluruhnya lebih dari 50%. Keterlambatan pengisian resume medis pasien rawat inap ini akan memberikan dampak pada terlambatnya verifikasi klaim BPJS sehingga mempersulit rumah sakit dalam mendapatkan penggantian biaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Antara (2013) di RSUD Wangaya Kota Denpasar, keterlambatan pengembalian rekam medis dikategorikan menjadi 2 (terlambat & sangat terlambat). Dari 10 berkas rekam medis yang terlambat, 5 disebabkan karena keterlambatan pembuatan resume medis oleh DPJP, 2 karena pengembalian yang terlambat dari perawat ruangan ke bagian instalasi rekam medis, dan 3 terlambat akibat tidak tersedianya formulir resume medis pasien rawat inap. Sementara itu, dari 76 berkas rekam medis yang sangat terlambat, 61 disebabkan karena keterlambatan pembuatan resume medis rawat inap oleh DPJP, 5 karena pengembalian yang terlambat dari perawat ruangan ke bagian instalasi rekam medis, dan 10 terlambat akibat tidak tersedianya formulir resume medis rawat inap. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlambatan pembuatan resume medis rawat inap oleh DPJP merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi keterlambatan pengembalian berkas rekam medis ke instalasi penyimpanan rekam medis.

Pembuatan berkas resume medis sangat tergantung pada berbagai karakteristik DPJP. Menurut Gibson, dkk (2009) terdapat beberapa karakteristik yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang salah satunya adalah umur, jenis kelamin, masa kerja dan beban kerja.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin

menganalisis pengaruh karakteristik Dokter Penanggung Jawab Pelayanan (DPJP) terhadap keterlambatan pengisian resume medis pasien BPJS di ruang rawat inap Rumah Sakit Angkatan Udara dr. Esnawan Antariksa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional, yaitu melakukan uji analitik karakteristik DPJP yang mempengaruhi keterlambatan pengisian resume medis pasien rawat inap secara multivariat. Data diambil dari rekam medis. Desain penelitian cross sectional digunakan dengan metode counter check untuk observasi keterlambatan pengisian resume medis pasien rawat inap.

Penelitian ini dilakukan di RSAU dr. Esnawan Antariksa yang berlokasi di Halim Perdana Kusuma pada bulan Agustus sampai November tahun 2015.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh resume medis rawat inap pada bulan Agustus-Novembertahun 2015 di RSAU dr. Esnawan Antariksa yang berjumlah 1.379 resume medis. Sampel yang diambil merupakan sebagian dari rekam medis rawat inap pada bulan Agustus-Novembertahun 2015di RSAU dr. Esnawan Antariksa dengan menggunakan pedoman penentuan besar sampel Lemeshow (1997), maka jumlah sampel minimal yang harus dipenuhi adalah 1.289 sampel.

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini dipilih berdasarkan teknik probability sampling. Teknik pengambilan sampel berdasarkan probability sampling yang digunakan adalah simple random sampling.

Instrumen data untuk penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dengan cara mengajukan terlebih dahulu surat izin penelitian dari Fakultas Kedokteran UPN "Veteran" Jakarta yang diberikan ke DIKLAT RSAU dr. Esnawan Antariksa untuk memperoleh izin pengambilan data sekunder dari rekam medik pasien dengan cara observasi menggunakan tabel keterlambatan pengembalian resume medis pasien BPJS di ruang rawat inap RSAU selama periode Agustus-November 2015. Pengambilan data sekunder dilakukan secara langsung oleh peneliti.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan cara observasi dan pencatatan karakteristik dokter yaitu umur, jenis kelamin, masa kerja dan beban kerja serta keterlambatan pengembalian resume medis pasien BPJS di ruang rawat inap RSAU dr. Esnawan Antariksa Periode Agustus-November 2015 dalam rekam medik.

Penelitian ini menggunakan data analisis yaitu univariat, bivariat dan multivariat. Analisis univariat merupakan analisis data untuk melihat distribusi frekuensi dari tiap variabel independen dan variabel dependen. Analisis bivariat merupakan prosedur statistik untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen menggunakan pengujian hipotesis dengan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% karena menggunakan data kategorik (nominal dan ordinal). Analisis multivariat bertujuan untuk mencari besarnya pengaruh variabel independen dan variabel independen mana yang paling mempengaruhi variabel dependen menggunakan pengujian regresi logistik multivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran dan distribusi dari variabel-variabel penelitian yaitu karakteristik DPJP sebagai variabel bebas yang meliputi umur, jenis kelamin, masa kerja dan beban kerja, serta keterlambatan pengembalian resume medis sebagai variabel terikat.

Tabel 1. Distribusi DPJP Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Masa Kerja, Status Kepegawaian dan Beban kerja, serta Gambaran Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis

Kategori	Jumlah	Presentase
Umur		
Dewasa Muda	1	2,1%
Dewasa Madya	35	74,5%
Dewasa Lanjut	11	23,4%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	34	72,3%
Perempuan	13	27,7%
Masa Kerja		
Baru	26	55,3%
Lama	21	44,7%
Status Kepegawaian		
Purna Waktu	29	61,7%
Paruh Waktu	18	38,3%
Beban Kerja		
Berlebih	8	17%
Tidak Berlebih	39	83%
Gambaran Keterlambatan		
Terlambat	933	72,4%
Tidak Terlambat	356	27,6%

Dari hasil analisis univariat didapatkan bahwa distribusi DPJP berdasarkan umur didominasi kelompok usia dewasa madya sebanyak 35 orang (74,5%), distribusi jenis kelamin didominasi laki-laki sebanyak 34 orang (72,3%), distribusi masa kerja didominasi kategori masa kerja baru sebanyak 26 orang (55,3%), distribusi status kepegawaian didominasi dokter purna waktu sebanyak 29 orang (61,7%), distribusi beban kerja didominasi kategori beban kerja tidak berlebih sebanyak 39 orang (83%), dan sebanyak 993 rekam medis (72,4%) terlambat dikembalikan ke bagian instalasi rekam medik.

2. Hasil Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel yang diteliti yaitu antara variabel independen seperti umur, jenis kelamin, masa kerja dan beban kerja dengan variabel dependen yaitu keterlambatan pengisian resume medis dengan menggunakan uji Chi-Square untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berdasarkan batas nilai kemaknaan alpha 5%, artinya bila $p\text{-value} < \alpha$ 5% maka disimpulkan ada

pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 2: Hasil Analisis Bivariat Pengaruh Umur, Jenis Kelamin, Masa Kerja dan Beban Kerja terhadap Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis

Pengaruh Umur terhadap Pengisian Resume Medis			
	Terlambat	Tidak Terlambat	Nilai P
Dewasa Madya	71,3%	28,7%	0,043
Dewasa Lanjut	78%	22%	
Pengaruh	Ada		
Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Pengisian Resume Medis			
	Terlambat	Tidak Terlambat	Nilai P
Laki-laki	75,6%	24,4%	0,001
Perempuan	66,9%	33,1%	
Pengaruh	Ada		
Pengaruh Masa Kerja terhadap Pengisian Resume Medis			
	Terlambat	Tidak Terlambat	Nilai P
Baru	68,75%	31,25%	0,004
Lama	76%	24%	
Pengaruh	Ada		
Pengaruh Beban Kerja terhadap Pengisian Resume Medis			
	Terlambat	Tidak Terlambat	Nilai P
Berlebih	79,4%	20,6%	0,000
Tidak Berlebih	68,9%	31,1%	
Pengaruh	Ada		

a. Pengaruh Umur terhadap Keterlambatan Pengisian Resume Medis.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, didapatkan $p = 0,043$ antara umur DPJP terhadap keterlambatan pengisian resume medis. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh antara variabel umur terhadap variabel keterlambatan pengisian resume medis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Nitisem-

ino (2000), Dyne & Graham (2005) dan Robbins (2003) yang menunjukkan bahwa umur dapat mempengaruhi kinerja pegawai dalam melakukan pekerjaannya.

Robbins (2003) menyatakan bahwa, tidak ada perbedaan yang konsisten antara pria dan wanita dalam kemampuan memecahkan masalah, ketrampilan analisis, dorongan kompetitif, motivasi, sosiabilitas atau kemampuan belajar.

b. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Keterlambatan Pengisian Resume Medis

Berdasarkan hasil analisis tersebut, didapatkan $p = 0,001$ antara jenis kelamin DPJP terhadap keterlambatan pengisian resume medis. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh antara variabel jenis kelamin terhadap variabel keterlambatan pengisian resume medis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Mowday (1982), Dyne & Graham (2005) dan bertentangan dengan teori Robbins (2003).

c. Pengaruh Masa Kerja terhadap Keterlambatan Pengisian Resume Medis

Berdasarkan hasil analisis tersebut, didapatkan $p = 0,004$ antara masa kerja DPJP terhadap keterlambatan pengisian resume medis. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh antara variabel masa kerja terhadap variabel keterlambatan pengisian resume medis.

Hasil analisis bivariat pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalbers dan Cenker (2007) terhadap 334 akuntan yang bekerja di beberapa kota metropolitan di Amerika Serikat. Penelitiannya menunjukkan bahwa pengalaman kerja (masa kerja) berpengaruh dan signifikan terhadap komitmen organisasional.

d. Pengaruh Beban Kerja terhadap Keterlambatan Pengisian Resume Medis

Berdasarkan hasil analisis tersebut, didapatkan $p = 0,000$ antara beban kerja DPJP terhadap keterlambatan pengisian resume medis. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh antara variabel beban kerja terhadap variabel keterlambatan pengisian resume medis. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Manuaba (2000).

3. Hasil Analisis Multivariat

Tabel 3 . Hasil Odd Ratio (OR)

Variabel	Exp (B)
Jenis Kelamin	1,484
Masa Kerja	0,778
Beban Kerja	1,460

Kekuatan hubungan dari yang terbesar hingga yang terkecil yaitu:

a. Jenis kelamin (OR=1,484)

DPJP dengan jenis kelamin laki-laki berisiko 1,484 lebih tinggi untuk terlambat dalam melakukan pengisian resume medis. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Mowday (1982), Dyne & Graham (2005).

Menurut Dyne dan Graham (2005), pada umumnya wanita menghadapi tantangan lebih besar dalam mencapai karirnya, sehingga komitmennya lebih tinggi. Menurut Mowday (1982), Wanita sebagai kelompok cenderung memiliki komitmen terhadap organisasi lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Wanita pada umumnya harus mengatasi lebih banyak rintangan dalam mencapai posisi mereka dalam organisasi sehingga keanggotaan dalam organisasi menjadi lebih penting bagi mereka.

b. Beban kerja (OR=1,460)

DPJP dengan beban kerja berlebih berisiko 1,460 lebih tinggi untuk terlambat dalam melakukan pengisian resume medis. Hal ini sejalan dengan teori Manuaba (2000).

Menurut Manuaba (2000), ketidakseimbangan antara beban kerja yang tinggi dengan kemampuan tubuh pekerja dalam melakukan pekerjaan menggambarkan bahwa pekerja tersebut secara terus menerus bekerja dengan tingkat stress yang tinggi dan semakin lama dapat menimbulkan kejenuhan. Apabila telah terjadi kejenuhan, pekerjaan tersebut akhirnya banyak yang tidak tertangani dengan baik. Jadi, semakin tinggi beban kerja seorang pekerja, semakin tinggi pula pekerjaan yang tidak diselesaikan dengan sempurna.

c. Masa kerja (OR=0,778)

DPJP dengan masa kerja baru (0-5 tahun) berisiko 0,778 lebih rendah untuk terlambat dalam melakukan pengisian resume medis. Hasil analisis multivariat penelitian ini bertentangan dengan teori Kreitner & Kinicki (2005) dan teori Sastrohadiwiryono (2002), namun sejalan dengan teori Sarwono (2006).

Menurut Kreitner & Kinicki (2004), masa kerja yang lama akan cenderung membuat seorang pegawai lebih merasa betah dalam suatu organisasi, hal ini disebabkan diantaranya karena telah beradaptasi dengan lingkungannya yang cukup lama sehingga seorang pegawai akan merasa nyaman dengan pekerjaannya.

Sastrohadiwiryono (2002) menyatakan bahwa semakin lama pegawai bekerja maka semakin banyak pengalaman yang dimilikinya, demikian sebaliknya, semakin singkat pegawai bekerja maka semakin sedikit pula pengalaman yang diperolehnya. Dari kedua pendapat di atas, terlihat bahwa pengalaman bekerja seseorang akan memberikan nilai tambah pengetahuan dan keterampilan kerja baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Masa kerja lama menyebabkan kejenuhan dalam bekerja, peningkatan tuntutan usaha dan kualitas untuk dapat tetap bersaing dan peningkatan ketidakpastian pekerjaan karena waktu pensiun yang sudah dekat (Sarwono 2006, hlm. 52).

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian penulis masih mendapatkan beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan.

Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

- a. Karakteristik DPJP yang mempengaruhi keterlambatan pengisian resume medis dalam penelitian ini hanya mewakili 3% dari berbagai variabel yang mempengaruhi keterlambatan pengisian resume medis yakni umur, jenis kelamin, masa kerja dan beban kerja, sedangkan masih banyak variabel lain (97%) yang dapat mempengaruhi keterlambatan pengisian resume medis.
- b. Ada beberapa rekam medis yang belum

- c. mendapatkan keterangan terlambat atau tidak terlambat dalam pengembaliannya ke staff rekam medis, sehingga data tersebut dikeluarkan dan mengurangi jumlah populasi.
- c. da beberapa rekam medis yang tidak lengkap atau tidak ditandatangani oleh DPJP.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Ada pengaruh antara umur DPJP dengan keterlambatan pengisian resume medis di RSAU dr. Esnawan Antariksa periode Agustus-November 2015.
- b. Ada pengaruh antara jenis kelamin DPJP dengan keterlambatan pengisian resume medis di RSAU dr. Esnawan Antariksa periode Agustus-November 2015.
- c. Ada pengaruh antara masa kerja DPJP dengan keterlambatan pengisian resume medis di RSAU dr. Esnawan Antariksa periode Agustus-November 2015.
- d. Ada pengaruh antara beban kerja DPJP dengan keterlambatan pengisian resume medis di RSAU dr. Esnawan Antariksa periode Agustus-November 2015.
- e. Karakteristik DPJP yang paling dominan dalam mempengaruhi keterlambatan pengisian resume medis adalah jenis kelamin. Dokter Penanggung Jawab Pelayanan dengan jenis kelamin laki-laki berisiko 1,484 lebih tinggi untuk terlambat dalam melakukan pengisian resume medis.

SARAN

- a. Memberikan dorongan dan motivasi kepada DPJP dengan kategori umur dewasa lanjut dan jenis kelamin laki-laki agar lebih baik lagi dalam melaksanakan pengisian resume medis.
- b. Mengadakan acara liburan atau team building bersama seluruh staff rumah sakit secara bergantian untuk mengurangi kejenuhan yang dialami staff dengan masa kerja yang lama dalam melaksanakan pekerjaannya.
- c. Memberikan perhatian lebih kepada DPJP dengan beban kerja yang berlebih dalam

- pengisian resume medis dan waktu pengembaliannya.
- d. Mengadakan suatu pertemuan untuk memberikan edukasi kepada DPJP tentang pentingnya pengembalian resume medis tepat waktu dan dampak akibat keterlambatan pengisian tersebut.
 - e. Melaksanakan supervisi secara menyeluruh, salah satunya kepada perawat yang merupakan seorang yang sering berinteraksi dengan dokter. Perawat dapat berfungsi untuk mengingatkan DPJP yang belum melakukan pengisian resume medis.
 - f. Melaksanakan evaluasi tentang kedisiplinan pengisian resume medis. DPJP yang masih terlambat melakukan pengisian resume medis perlu diberi sanksi teguran hingga tindakan administratif.
 - g. Merencanakan paperless atau rekam medis elektronik dengan keuntungan antara lain memudahkan penelusuran dan pengiriman informasi, dapat dikaitkan dengan informasi lain yang berasal dari luar rekam medis, penyimpanan lebih ringkas, data dapat ditampilkan dengan cepat dan sesuai kebutuhan, serta pelaporan juga lebih mudah dan praktis.
 - h. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih banyak sumber referensi dan variabel lain yang terkait dengan pengisian resume medis oleh DPJP.

DAFTAR PUSTAKA

Achir, Y 2007, Asuhan Keperawatan Bermutu di Rumah Sakit, Pusat Data dan Informasi PERSI.

Antara, AGBL & Arta, SK 2013, 'Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Dari Instalasi Rawat Inap Ke Instalasi Rekam Medis Di RSUD Wangaya Kota Denpasar Tahun 2013', *Community Health Journal*, Vol. 01, No. 02.

Departemen Kesehatan RI 2014, Petunjuk Teknis Verifikasi Klaim, Direktorat Pelayanan, Jakarta, diakses 3 Nopember 2015, http://bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/dmdocuments/Petunjuk%20Teknis%20Verifikasi%20Klaim_REV.pdf

Dyne, LV & Graham, JW 2005, 'Organizational Citizenship Behavior; Construct Redefinition Measurement and Validation', *Academy of Management Journal*, 37 (4), hlm. 765-802.

Gibson, JL et al 2009, *Organisasi*, Edisi Kelima, Erlangga, Jakarta.

Ilyas, Y 2001, *Kinerja (Teori, Penilaian dan Penelitian)*, Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Jakarta.

Kalbers, LP & Cenko, WJ 2007, 'Organizational Commitment and Auditor in Public Accounting', *Managerial Auditing Journal*, vol.22.

Kreitner, R & Kinicki, A 2004, *Organizational Behavior*, Fifth Edition, McGraw Hill, New York.

Manuaba, A 2000, *Ergonomi, Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, Proceeding Seminar Nasional Ergonomi, PT. Guna Widya, Surabaya.

Meliala, A & Sunartini 2004, *Telaah Rekam Medis Pendidikan Dokter Spesialis Sebelum dan Sesudah Pelatihan di IRNA II RSUP Sardjito Yogyakarta*, diakses 23 September 2015,

<http://www.jmpk-online.net/files/vol-07-03-2004-9.pdf>

Mowday, RT, Porter, LW & Steers, RM 1982, *Employee Organization Linkages: The Psychology of Commitment, Absenteeism and Turnover*, Academic Press Inc, London.

Nitisemito, AS 2000, *Manajemen Personalia (Manajemen Sumber Daya Manusia)*, Penerbit Ghalia, Jakarta.

Robbins, SP 2003, *Perilaku Organisasi*, Jilid 2, PT. Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.

Sarwono, P 2006, 'Hubungan Masa Kerja Dengan Stress Kerja Pada Pustakawan Universitas Gajah Mada Yogyakarta', *Berkala Ilmu Pustakawan dan Informasi: Journal Of Library and Information Science*, Vol. III No. I, Yogyakarta.

Sastrohadiwiryo, Siswanto 2003, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*, Edisi 2, PT. Bumi Aksara, Jakarta.